

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk, KANTOR WILAYAH X MAKASSAR

Musliha Shaleh*)
Dosen Universitas Muslim Indonesia

***Abstrak:** The purpose of this study is to determine the amount of influence of third party funds on the distribution of working capital loans at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Regional Office X Makassar. The method used in this research is multiple linear regression analysis and correlation analysis. The results of this study are Based on the results of data analysis above, it can be concluded that the Third Party Fund (DPK) significant effect on the Distribution of Working Capital Credit at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Regional Office X Makassar*

***Keywords:** Third party funds, distribution of working capital loans*

***Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar*

***Kata Kunci :** Dana pihak ketiga, penyaluran kredit modal kerja*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Industri perbankan merupakan bagian penting dalam perekonomian mengingat

perannya sebagai perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu berperan pula dalam memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada perusahaan maupun perorangan.

Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana yang dilakukan perbankan mulai meningkat, hal itu disebabkan karena bertambahnya jumlah bank baru disertai dengan munculnya produk-produk tabungan dan deposito yang semakin menawarkan keuntungan yang lebih baik. Mengingat dana yang diperoleh menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan usaha bank, terutama untuk penyediaan fasilitas kredit, sehingga bank akan berupaya untuk mendapatkan dana melalui

berbagai strategi yang diterapkan. Kegiatan usaha dalam penghimpunan dana antara lain dapat melalui fasilitas simpanan masyarakat di dalam bank sedangkan kegiatan penyaluran dana dapat yaitu melalui pemberian kredit kepada debitur.

Kredit memiliki manfaat yang cukup banyak dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi debitur, kredit memberikan manfaat agar debitur dapat meningkatkan usahanya, yaitu dengan cara menggunakan kredit tersebut untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja (*Money*), mesin (*Machine*), bahan baku (*Material*), maupun peningkatan sumber daya manusia manusia (*Man*), metode (*Method*), perluasan pasar (*Market*), sumber daya alam dan teknologi.

Pemberian kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank sebagai salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk menyukseskan pembangunan, dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa kredit yang diberikannya.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sumber pendapatan Bank sebagian besar berasal dari bunga kredit. Lazimnya suatu usaha ekonomi yang terorganisir bertujuan mendapatkan laba maksimum dan kelangsungan hidup usaha dalam jangka

waktu yang lama. Tujuan tersebut pada dasarnya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan baik dalam menghadapi pesaing-pesaing maupun dalam mengefesiensikan usaha secara inovatif dan kreatif. Untuk itulah suatu usaha ekonomi harus mempunyai strategi perusahaan yang mantap guna merebut peluang-peluang pasar potensial. Perkreditan Bank sudah demikian berkembang dan beraneka ragam jenisnya sehingga untuk mempelajarinya diperlukan pemahaman yang memadai tentang klasifikasi kredit Bank.

Perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat akan berdampak pada perkembangan permodalan bank-bank umum. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun, bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Sumber utama yang digunakan bank dalam penyaluran kreditnya itu tersebut antara lain berasal dana pihak ketiga (DPK), maka besarnya pendapatan bunga dari penyaluran kredit akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah. Dendawijaya (2009:51) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola dan kegiatan pengkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar sebagai lembaga keuangan perbankan menawarkan produk yang dapat memenuhi kepuasan nasabah bank, sebab dengan produk yang sesuai dengan manfaat dan dapat memenuhi harapan nasabah bank, maka akan dapat meningkatkan nilai tambah dari produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar tidak terlepas dari pemberian produk perkreditan. Salah satu jenis kredit yang diberikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar adalah Kredit

Modal Kerja. Kredit jenis ini merupakan bentuk bantuan kredit yang diberikan kepada perusahaan atau perorangan untuk menambah modal kerja, misalnya kredit untuk pertokoan, kredit modal kerja pabrik makanan, kredit untuk kontraktor bangunan, kredit modal kerja untuk perbengkelan dan kredit modal kerja lainnya dan digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam kegiatan operasionalnya.

Berikut ini merupakan data penyaluran kredit modal kerja oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2009 sampai 2013.

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan jumlah penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar tahun 2009-2013. (dalam milyaran rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Jumlah Kredit Modal Kerja (Rp)
2009	11.458	2.698
2010	12.650	3.994
2011	15.564	5.066
2012	18.223	6.580
2013	19.296	8.305

Sumber: PT. Bank Mandiri Kantor Wilayah X Makassar Tahun 2014

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar mulai tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di tahun 2009, jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 11.458 milyar dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 2.698 milyar dan pada tahun 2009 ke tahun 2010 jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp 12.650 milyar dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 3.994 milyar. Tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp 15.563 milyar dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp. 5.066 milyar.

Tahun 2011 ke tahun 2012 jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp 18.223 milyar dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 6.580 milyar. Tahun 2012 ke tahun 2013 jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp 19.297 milyar dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 8.305 milyar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar”?

Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar.

Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah:

- 1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.
- 3) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Siamat (2005:276), definisi bank diatas memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah: menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank, demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-

mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Menurut Kasmir (2008:11), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, jenis-jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut bank komersil
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya disini BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Menurut Arthesa dan Handiman (2009:144), komponen modal dalam perbankan umumnya terdiri dari:

- 1) Modal inti
Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Modal inti terdiri dari:
 - a) Modal disetor
 - b) Aigo saham
 - c) Cadangan umum
 - d) Cadangan tujuan
 - e) Laba yang ditahan
 - f) Laba tahun lalu
 - g) Laba tahun berjalan
 - h) Minority interest
- 2) Modal pelengkap terdiri dari:
 - a) Cadangan revaluasi aktiva tetap yakni cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali

- aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Dirjen pajak.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yakni cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan jalan menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
 - c) Modal kuasai yakni modal yang didukung oleh instrument atau warkat dan memiliki sifat seperti modal atau utang.
 - d) Pinjaman subordinasi yakni pinjaman antara bank dengan pihak pemberi pinjaman dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2012:277) dalam menyalurkan kredit, dunia perbankan memiliki beberapa jenis kredit. Penentuan jenis kredit dipilah sesuai dengan kebutuhan, kegunaan, jangka waktu, sektor, dan pertimbangan lainnya. Jenis-jenis kredit yang lazim terjadi di dunia perbankan dilihat dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari Segi Kegunaan, terdiri dari:
 - a) Kredit investasi merupakan suatu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, misalnya untuk membangun suatu pabrik, rumah, pembelian mesin-mesin, tanah, gedung, dan lain sebagainya. Kredit investasi biasanya diberikan kepada nasabah untuk waktu jangka panjang.
 - b) Kredit modal kerja merupakan suatu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji para karyawan, membeli peralatan bengkel, kredit untuk keperluan kontraktor bangunan dan biaya-biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi.
- 2) Dari Segi Tujuan, terdiri dari:
 - a) Kredit produktif merupakan suatu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk menghasilkan sesuatu (proses produksi), baik dalam bentuk barang maupun jasa, misalnya kredit diberikan untuk industry (pabrik), pertanian, peternakan, pabrik, perhotelan, dan lainnya.
 - b) Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk digunakan secara pribadi atau dipakai (dikonsumsi) sendiri, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang akan digunakan untuk keperluan pribadi.
 - c) Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang. Para pedagang membeli barang dan kemudian barang tersebut dijual kembali.
- 3) Dari Segi Jangka Waktu, terdiri dari:
 - a) Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun.
 - b) Kredit jangka menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun, namun dewasa ini banyak bank yang mengklasifikasikan menjadi kredit jangka panjang.
 - c) Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu atau tiga tahun. Artinya ada bank yang mengklasifikasikan yang lebih dari satu tahun menjadi kredit jangka panjang, namun ada pula yang mengklasifikasikan lebih

- dari tiga tahun menjadi jangka panjang.
- 4) Dari Segi Jaminan, terdiri dari:
- a) Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang syarat untuk memperolehnya harus memiliki jaminan tertentu, baik harta bergerak, tidak bergerak, atau jaminan lainnya.
 - b) Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan apapun secara riil, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang memiliki penghasilan tertentu yang jumlah penhasilannya tersebut akan dipertimbangkan.
- 5) Dari Segi Sektor Usaha, terdiri dari:
- a) Kredit sektor pertanian merupakan kredit yang diberikan kepada para petani, baik tanaman jangka pendek yang kurang atau maksimal satu tahun maupun jangka panjang (lebih dari satu tahun atau tiga tahun sesuai persyaratan bank), yang digunakan oleh para petani untuk menghasilkan suatu tanaman yang lebih banyak.
 - b) Kredit sektor industri merupakan kredit yang diberikan kepada suatu usaha industri, baik industri kecil, menengah maupun besar.
 - c) Kredit sektor perumahan merupakan kredit yang diberikan untuk kepemilikan rumah atau properti lainnya.
 - d) Kredit sektor profesi, merupakan suatu kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dokter, pengacara, dosen, dan para profesional lainnya.
 - e) Kredit sektor pertambangan merupakan kredit yang diberikan untuk pengusaha yang bergerak

dalam bidang pertambangan seperti emas, batubara, timah atau tambang lainnya.

- f) Kredit sektor pendidikan merupakan kredit yang diberikan kepada dunia pendidikan yang digunakan untuk memenuhi sarana prasarana dalam dunia pendidikan, seperti kredit mahasiswa.
- g) Kredit sektor lainnya

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2008:100), pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

- 1) Mencari keuntungan
- 2) Membantu usaha nasabah
- 3) Membantu pemerintah

Menurut Kasmir (2008:101), fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanya merupakan tambahan terutama untuk melindungi kredit macet yang disebabkan suatu hal. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kreditnya.

Menurut Kasmir (2008:91), prinsip pemberian kredit dapat analisis dengan 5C yaitu sebagai berikut:

- 1) *Character*
Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidupnya.
- 2) *Capacity*
Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
- 3) *Capital*
Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.
- 4) *Collateral*
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- 5) *Condition*
Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Dana Pihak Ketiga

Dalam rangka mendukung aktivitas operasional bank yang kaitannya dengan penyaluran dana, bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan kata lain, dana pihak ketiga berperan sebagai input dalam menyalurkan kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dengan sumber dana ini, bank memanfaatkannya sebagai ladang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank yang salah satunya adalah menyalurkan kredit.

Menurut Siamat (2005:298), sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

- a. Giro
Giro merupakan simpanan yang berasal dari dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro, dan sarana penarikan lainnya.
- b. Tabungan
Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.
- c. Deposito
Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu

yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposito on call*.

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito dan giro.

Kredit Modal Kerja

Dalam hal permodalan sering kali perusahaan mengalami kesulitan atau kekurangan sehingga dapat menghambat proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan adanya tambahan modal. Layanan bank berupa kredit modal kerja dapat menjadi solusi perusahaan untuk tetap melangsungkan proses produksinya tersebut.

Kredit modal kerja menurut Suyatno (2003:28) adalah: kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit ini berupa pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya-biaya produksi lainnya seperti upah buruh, biaya pengepakan, distribusi dan sebagainya. Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

Bentuk-bentuk dari kredit modal kerja antara lain:

- a. Kredit modal kerja untuk pedagang, antara lain:
 - 1) Kredit ekspor.
 - 2) Kredit pertokoan, dan sebagainya.
- b. Kredit modal kerja bidang industri, antara lain:
 - 1) Kredit modal kerja makanan/minuman dalam kemasan.
 - 2) Kredit modal kerja pabrik, tekstil, dan sebagainya.
- c. Kredit modal kerja untuk bidang perkebunan/pertanian, antara lain:
 - 1) Kredit untuk membeli pupuk

- 2) Kredit untuk membeli obat-obatan anti hama, dan sebagainya.

- d. Kredit modal kerja untuk kontraktor bangunan.

- e. Kredit modal kerja untuk perbengkelan pusat service.

Kredit modal kerja berfokus untuk mendukung kemajuan usaha nasabah pengusaha kecil dan menengah untuk terus mengembangkan bisnis mereka melalui berbagai kredit modal kerja yang disediakan. Pengusaha kecil dan menengah sangat potensial bagi perkembangan ekonomi Negara Indonesia.

Modal kerja menunjukkan sejumlah dana yang tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Istilah lain dari modal kerja adalah gross working capital (modal kerja kotor). Modal kerja bila dikurangi dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang lancar) sering disebut net working capital (modal kerja bersih). Besarnya modal kerja yang dibutuhkan dipengaruhi dua faktor, yaitu tingkat aktifasi penjualan dan perputaran modal kerja (siklus kerja).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:68): dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan.

Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

$$\hat{y} = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana : \hat{y} = Jumlah kredit modal kerja yang disalurkan

x = Dana pihak ketiga (DPK)

a = Konstanta

b = Parameter yang dihitung

n = Periode tertentu

2. Koefisien Korelasi

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel X (Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel Y (Kredit Modal Kerja), yang dikemukakan oleh Tiro (2002:23) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 - n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Kredit Konsumtif

Y = Profitabilitas

Untuk melihat besarnya kontribusi kredit konsumtif terhadap tingkat profitabilitas dapat diketahui dari besarnya koefisien korelasi (r) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:231) sebagai berikut:

Tabel 2: Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:213)

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Regresi linear sederhana

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:261), yang kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang tersalurkan yang dapat digunakan dalam persamaan sebagai berikut:

3. Uji t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Seperti yang dikemukakan oleh Suyigono (1994: 184) dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t dihitung selanjutnya disebut t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian ini adalah:

- Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%
- Tolak H_1 dan terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank memiliki usaha utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam rangka untuk mendukung aktivitas Bank dalam kaitannya dengan penyaluran kredit, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar perlu memperoleh sumber dana yang cukup. Salah satunya adalah

dana yang dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga, yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan kata lain, dana pihak ketiga berperan sebagai input dalam menyalurkan kredit. Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Mandiri (Perseo), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar Periode 2009-2013

Tahun	Dana Pihak Ketiga (dalam milyaran rupiah)	Tingkat Pertumbuhan (%)
2009	11.458	-
2010	12.650	10,4
2011	15.564	23,04
2012	18.223	17,08
2013	19.296	5,89

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar, tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 23,04%, hal ini disebabkan

meningkatnya suku bunga Dana Pihak Ketiga sehingga meningkat pula simpanan deposito, giro dan tabungan. Akan tetapi pada tahun 2011-2013 dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun

mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 17,08% dan pada tahun 2013 sebesar 5,89%. Hal ini disebabkan karena menurunnya suku bunga dana pihak ketiga (DPK) sehingga simpanan deposito, giro dan tabungan pun mengalami penurunan.

Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Menyalurkan kredit merupakan salah satu kegiatan bank umum yang bersumber dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar merupakan lembaga keuangan bank yang memiliki tingkat penyaluran kredit yang sangat besar terutama pada kredit modal kerja. Kredit Modal Kerja merupakan kredit

yang memiliki jangka waktu yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif. Contoh Kredit Modal Kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membeli mesin-mesin produksi, membeli alat-alat perbengkelan, dan biaya-biaya produksi lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Adapun sumber dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit berasal dari modal sendiri, lembaga lain dan terutama dari dana pihak ketiga (DPK). Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4. Tingkat Pertumbuhan Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar periode 2009-2013.

Tahun	Jumlah Kredit Modal Kerja (dalam milyaran rupiah)	Tingkat Pertumbuhan (%)
2009	2.698	-
2010	3.994	48,04
2011	5.066	26,84
2012	6.580	29,89
2013	8.305	26,22

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar, tahun 2015

Berdasarkan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa kredit modal kerja yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 26,84%, begitupun pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 26,22%, hal ini disebabkan meningkatnya suku bunga kredit modal kerja sehingga kurang direspon positif oleh pelaku pasar akibatnya permintaan kredit modal kerja pun mengalami penurunan. Lain halnya yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 yang

mengalami peningkatan sebesar 29,89%, hal ini disebabkan menurunnya tingkat suku bunga kredit modal kerja sehingga direspon positif oleh pelaku pasar dan disambut baik pada dunia usaha. Dengan tingkat suku bunga kredit modal kerja yang kecil akan mendorong para pelaku pasar atau nasabah untuk mengambil kredit modal kerja dengan jumlah yang lebih besar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya yaitu

untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu analisis data regresi linear sederhana. Untuk mempermudah perhitungan regresi, maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS 16.0. Dari output *Variables Entered/Removed*, diperoleh bahwa variabel independen (X) yang dimasukkan ke dalam model adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel dependennya (Y) adalah Kredit Modal Kerja. Pembuatan persamaan regresi sederhana dapat dilakukan dengan

menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*.

Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, kantor Wilayah X Makassar.

Dari data yang didapatkan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar telah diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS 16.0, maka diperoleh hasil:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, kantor Wilayah X Makassar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.389	1.238		-3.544	.038
Dana Pihak Ketiga	.629	.079	.977	7.997	.004

a. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 16 (Data Jumlah DPK dan Kredit Modal Kerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar, diolah)

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b x$$

Dari tabel di atas tersebut dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -4.389 + 0,629 X$$

Berdasarkan hasil output SPSS 16 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien intercept (a) adalah -4.389 mengandung pengertian bahwa pada saat jumlah dana pihak ketiga Rp 0,

maka jumlah penyaluran kredit modal kerja (Y) adalah sebesar -4.389.

- Nilai koefisien regresi (b) adalah 0.629 yang artinya bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (X) sebesar Rp 1, maka akan menyebabkan peningkatan penyaluran jumlah Kredit Modal Kerja (Y) sebesar 0,629. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar” dapat diterima, dimana dana pihak ketiga

memberikan pengaruh positif sebesar 0,629.

mana korelasi atau hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Dari data yang telah diolah, maka diperoleh hasil:

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui sejauh

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.940	.535434	2.330

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 16 (Data Jumlah DPK dan Kredit Modal Kerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar, diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS 16 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi r memberikan arti bahwa pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja sangat kuat (berdasarkan tabel interpretasi korelasi menurut ukuran yang konservatif), karena nilai 0,977 (berada pada rentang 0,80 – 1,000). Jadi,

dana pihak ketiga (DPK) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar.

Adapun interpretasi korelasi menurut ukuran yang konservatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:213)

Analisis Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai r^2 yang semakin mendekati satu maka variabel

independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien determinasi (r^2) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 8: Hasil Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.940	.535434	2.330

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Dari hasil output SPSS 16 diatas, maka dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi (r^2) adalah 0,955. Yang berarti bahwa dana pihak ketiga (DPK) memberikan kontribusi sebesar 95,5% terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar, sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Variabel (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel dana pihak ketiga (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit modal kerja (Y) selama periode 2009 – 2013.

Adapun pengujian hipotesis yang diajukan adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka tolak H_0 terima H_1 yang berarti bahwa dana pihak ketiga (X) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka tolak H_1 dan terima H_0 yang berarti bahwa dana pihak ketiga (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar.

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.389	1.238		-3.544	.038
	Dana Pihak Ketiga	.629	.079	.977	7.997	.004

a. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Sumber : Output SPSS 16 (Data Jumlah DPK dan Kredit Modal Kerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar, diolah)

Dari hasil output SPSS 16 diatas, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,997$ dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05 maka derajat kesalahannya dapat dihitung dengan $dk = n-2$, $(5-2) = 3$ dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai $t_{hitung} = 7,997 > t_{tabel} = 2,353$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, kantor Wilayah X Makassar. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar” diterima.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arhesa dan Edia Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Kasmir. 2008. *Pemasaran Bank*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukman, Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyono, Sri. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Pandia, Frianto, dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjo, Teguh Mulyono. 2001. *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilo, Y. Sri. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja: Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2004-2009*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- www.bankmandiri.co.id
UUD No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.